

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA BERBASIS *GOOGLE FORM* PADA KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI.**

I Made Astra Winaya<sup>1</sup>, Putu Ronny Angga Mahendra<sup>2</sup>, I Nengah Suastika<sup>3</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra  
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha

*e-mail*: {[astrawinayadwijendra@gmail.com](mailto:astrawinayadwijendra@gmail.com); [puturonny87@gmail.com](mailto:puturonny87@gmail.com); [nengah.suastika@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suastika@undiksha.ac.id)}

### **ABSTRAK**

Pandemi *COVID-19* memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia. Segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas. Begitu pula di bidang pendidikan, siswa harus belajar dan melakukan aktivitasnya di rumah. Selama pembelajaran dari rumah, guru belum mampu memberikan penilaian secara optimal terhadap sikap sosial siswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk berupa pengembangan instrumen penilaian sikap sosial siswa berbasis *google form* pada kegiatan belajar dari rumah siswa sekolah dasar di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Model pengembangan mengacu pada model 4D Thiagarajan. Prosedur pengembangan menggunakan langkah-langkah pengembangan yaitu tahap pengumpulan informasi, tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap validasi dan uji coba. Pada tahap uji coba skala terbatas menggunakan instrumen berupa lembar validasi yang melibatkan 3 orang validator ahli dari segi materi, bahasa dan penyajian dan juga produk telah diujicobakan pada 30 orang siswa. Hasil pengembangan instrumen penilaian sikap sosial siswa berbasis *google form* pada kegiatan belajar dari rumah siswa sekolah dasar menunjukkan hasil uji validasi dengan ahli instrumen didapatkan skor sebesar 80% yang masuk kategori tinggi dan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dari ahli instrumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan layak digunakan

**Kata Kunci:** *Pandemi Covid-19, Penilaian Sikap Sosial, Belajar dari Rumah, Siswa Sekolah Dasar*

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic has had a negative impact on human life. All activities become hampered and limited. Likewise in the field of education, students must study and carry out their activities at home. During learning from home, the teacher has not been able to provide an optimal assessment of students' social attitudes. This study aims to develop a product in the form of developing an instrument for assessing student social attitudes based on Google Forms in learning activities from home for elementary school students during the pandemic. This type of research is development research (R&D). The development model refers to the 4D Thiagarajan model. The development procedure uses development steps, namely the information gathering stage, the planning stage, the development stage and the validation and trial stages. In the limited-scale trial stage using an instrument in the form of a validation sheet involving 3 expert validators in terms of material, language and presentation and also the product has been tested on 30 students. The results of the development of the Google Form-based student social attitude assessment instrument on home learning activities of elementary school students showed the results of the validation test with instrument experts obtained a score of 80% which was in the high category and had a high level of feasibility from instrument experts. The results of the validity and reliability test of the instrument showed that it was feasible to use.*

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic, Social Attitude Assessment, Learning from Home, Elementary School Students.*

## PENDAHULUAN

Tujuan yang terkandung pada Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan. Untuk mampu mencapai tujuan ini, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar merupakan dua hal penting yang tidak terpisahkan. Jika ditelusuri tujuan pembelajaran selain memuat aspek pengetahuan juga mengandung komponen sikap. Komponen sikap ikut serta dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran yang dimulai dengan rasa suka atau sikap positif dari siswa akan memudahkannya dalam mencapai ketuntasan belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran adalah pada saat siswa telah mendapatkan pengalaman belajarnya. Keberhasilan ini akan dipengaruhi oleh dua faktor yakni siswa dan faktor dari guru. Tingkat keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dilihat dari perubahan yang positif yang terjadi pada aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar menjadi suatu kemampuan yang diperoleh oleh siswa sebagai pencapaian maksimal mencakup tiga ranah atau aspek yang dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam melaksanakan pembelajaran meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Pembentukan sikap bernilai baik pada siswa bukanlah sebagai hal yang instan.

Pembentukan pribadi yang memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang positif perlu adanya proses yang panjang. Proses ini harus dirancang, dikondisikan, dibentuk, serta dilakukan secara berkelanjutan dan serius. Perubahan sikap dapat dilakukan secara bersama-sama dari lingkungan paling kecil yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang saling mendukung dan berkaitan. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan berkarakter baik pada peserta didik masih jauh dari apa yang diharapkan. Sesuai dengan kondisi pandemi saat ini, siswa dan lingkungannya berada pada situasi yang berbeda dari sebelumnya dan biasanya.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman belajar yang melibatkan kognitif siswa. Pengalaman belajar siswa tidak semata-mata hanya kognitif saja, akan tetapi juga dilihat pada sikap dan tingkah lakunya siswa. Muatan pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan pola tingkah laku dan sikap yang baik ini adalah PKn. Muatan dalam PKn adalah mengembangkan nilai, sikap, dan kepribadian sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, cinta tanah air, dan wawasan kebangsaan. Pembentukan karakter inilah yang berhubungan dengan sikap. Seseorang dalam bersikap dengan orang lain dan sekitarnya akan membentuk yang namanya sikap sosial. Sikap sosial merupakan salah satu sikap yang termuat dalam pembelajaran PKn.

Sikap sosial adalah tindakan individu yang memiliki makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Sikap sosial dapat berupa tindakan subjektif yang terjadi karena

pengaruh positif dari situasi tertentu atau sebagai tindakan yang berulang secara sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi tertentu. Sikap sosial dapat terjadi pada suatu kelompok sosial. Sekolah dalam hal ini adalah salah satu kelompok sosial yang terdapat beraneka ragam karakter di dalamnya.

Sikap sosial terbentuk dari interaksi sosial. Interaksi sosial dapat merujuk pada hubungan yang dinamis antar individu atau kelompok sosial. Maka untuk dapat menumbuhkan sikap sosial pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sikap sosial yang baik di sekolah. Sikap sosial juga dapat terbentuk berdasarkan atas cara bersikap kepada orang lain. Sikap sosial akan menimbulkan interaksi dan komunikasi dengan banyak, sehingga dapat saling bekerja sama di dalamnya. Suatu proses pembelajaran yang baik, di dalamnya harus mampu mengenalkan, menceritakan, dan mengajarkan sikap sosial kepada siswa. Terbentuknya sikap sosial yang baik dan positif dengan hasil belajar dari PKn.

Adapun cara yang digunakan untuk menilai sikap itu dapat melalui empat cara yaitu observasi guru terhadap siswa, penilaian diri sendiri oleh siswa, penilaian teman sebaya terhadap perilaku temannya, dan jurnal guru. Adapun instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, yang hasilnya dihitung berdasarkan modus. Akan tetapi kita tidak harus menggunakan semua cara tersebut. Di masa pandemi seperti saat ini, guru akan banyak mengalami kesulitan dalam menelusuri jejak karakter/sikap siswa karena tidak adanya pertemuan secara tatap muka langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran secara virtual,

menyebabkan guru tidak dapat mengobservasi, memberikan angket yang berisikan tentang sikap spiritual dan sikap sosialnya. Namun dalam hal ini guru masih tetap berkewajiban untuk menilainya. Alternatifnya adalah pemanfaatan formulir virtual yang disebut *Google Form* untuk menyebarkan angket tersebut. Guru dapat merancang pertanyaan yang tertuang pada *Google Form* dan kemudian di *share* ke siswa. Dari data yang masuk, guru akan banyak menerima informasi yang diperlukan, sekalipun tidak adanya tatap muka.

Seiring dengan perkembangan, dunia pendidikan selalu mengalami suatu perubahan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Melihat kemajuan teknologi saat ini, pendidikan juga harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Hal ini tentunya akan mampu memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya penilaian sikap dari siswa dalam bagian proses evaluasi pembelajaran. Keakraban masyarakat dengan berbagai hasil produk teknologi seperti komputer, tablet, dan *smartphone*, serta tersedianya koneksi internet yang semakin cepat dan murah juga sebagai peluang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satu *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi/penilaian pada proses pembelajaran adalah *Google Form*.

*Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk siswa, mahasiswa, guru, dan dosen, pegawai, dan profesional yang senang

membuat *quiz*, *form*, dan *survey online*. Fitur ini dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Selain itu, dapat sebagai alternatif dalam keterbatasan dana dalam penggunaan aplikasi lainnya. Untuk dapat menggunakan *Google Form* kita diwajibkan untuk memiliki akun universal *google*, dengan melakukan pendaftaran pada akun *google*.

Adapun beberapa fungsi *Google Form* dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Memberikan tugas/latihan secara *online*, 2) Mengumpulkan pendapat orang lain, 3) Mengumpulkan berbagai data siswa / guru, 4) Membuat suatu form pendaftaran *online* untuk suatu kegiatan, 5) Membagikan kuesioner kepada siswa atau orang lain. Aplikasi ini berbasisan pada web, sehingga setiap orang atau siswa dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis, pertanyaan, atau kuesioner secara cepat dimanapun dengan menggunakan aplikasi internet komputer/laptop/*handphone*.

Penggunaan aplikasi ini tentunya seorang guru tidak menggunakan kertas dan yang terpenting dapat dilakukan pada saat situasi saat ini yang tidak bisa melakukan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran secara tatap muka langsung. Secara waktu juga akan mampu mengefisienkan waktu dengan baik dan hemat dan dapat melakukan analisis jawaban dengan cepat.

Terdapat beberapa keunggulan dalam pembuatan penilaian sikap sosial kepada siswa dalam hal ini, yaitu: 1) Tampilan yang menarik, 2) Mengumpulkan jawaban melalui laman website dengan berbagai tes yang dipilih dan disesuaikan,

3) Dapat mengumpulkan berbagai data secara cepat, 4) Formulirnya responsif, 5) Hasilnya dapat langsung tersusun secara otomatis dan dapat dianalisis, dan 6) Dapat dikerjakan bersama dengan orang lain. Penggunaan aplikasi ini diharapkan menjadi suatu sarana pembantu yang maksimal di tengah situasi pembelajaran di era pandemi *Covid-19* saat ini. Penggunaan *Google Form* ini juga melakukan penghematan kertas dan waktu yang diperlukan guru dalam menganalisis hasil data dapat dilakukan secara cepat, hemat, dan mudah. Dalam hal penilaian sikap sebagai penyeimbang guru dapat menyebarkan angket teman sejawat siswa dan penilaian diri sendiri. Penilaian sikap dengan bantuan *Google Form* ini, diharapkan guru dapat fokus pada beberapa sikap sosial yang disasar saja, terlebih di tengah pandemi dan situasi pembelajaran jarak jauh saat ini.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Permasalahan yang belum banyak mendapatkan perhatian dan mampu diatasi adalah dalam hal pengembangan instrumen berupa pengembangan instrumen hasil belajar sikap sosial. Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan suatu pengembangan instrumen penilaian sikap sosial siswa. Penulis ingin melihat bagaimana hasil pengembangan instrumen penilaian sikap sosial siswa dengan *Google Form* di tengah pandemi *Covid-19* saat ini utamanya di sekolah dasar yakni di SD Dwijendra Denpasar tahun 2021.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (RnD) dengan menerapkan model Thiagarajan (dalam Mulyatiningsih, 2013) terdapat empat langkah penelitian dan pengembangan yang

disingkat dengan 4-D , yaitu “*define, design, develop and disseminate*”. Produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian sikap sosial siswa berbasis *google form* pada kegiatan belajar dari rumah siswa sekolah dasar.

Adapun keempat langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. (1) *Define* (Pendefinisian) meliputi analisis kebutuhan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan terkait kualitas instrumen yang kurang baik. Berdasarkan analisis kebutuhan dilakukan analisis teoretik untuk menemukan grand teori yaitu dimensi dan indikator dari sikap sosial untuk menyusun kisi-kisi instrumen. (2) *Design* (Perancangan) adalah kegiatan untuk menjabarkan kisi-kisi menjadi instrumen. Jenis instrumen sikap sosial, yaitu angket dengan rentangan skala 1-5. (3) *Develop* (Pengembangan) adalah kegiatan mengujicoba instrumen yang didesain untuk mencari validasi instrumen. Validasi instrumen meliputi validitas isi dengan *expert dan reliabilitas*. Validitas isi instrumen sikap sosial menggunakan CVR. Reliabilitas instrumen hasil belajar PKn menggunakan Kuder Richadson (KR-20) sedangkan instrumen kemampuan sikap sosial menggunakan Alpha Cronbach.

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali penilaian oleh 5 orang *expert* yang terdiri dari 2 orang ahli dan 3 orang praktisi pendidikan. (4) *Disseminate* (Penyebaran) merupakan tahap menyebarluaskan instrumen sikap sosial agar mengetahui efektivitas dari instrumen tersebut. Kemudian akan dilakukan pengemasan, difusi dan adaptasi agar instrumen sikap sosial pada penelitian ini dapat digunakan oleh pihak lain khususnya pada guru kelas IV di sekolah dasar.

Namun tahap *disseminate* pada penelitian ini tidak dapat dilakukan karena adanya situasi kesehatan masyarakat yang tidak memungkinkan untuk menyebarluaskan instrumen akibat penyebaran Covid-19. Situasi ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran kelas IV SD. Pengembangan instrumen didasarkan pada KI 2 yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, percaya diri, dan peduli di dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman, serta tetangga. Hasil penelitian ini dapat dijabarkan dalam uraian di berikut ini:

1. Dalam pengembangan dimulai dengan penyusunan indikator dari sikap sosial yaitu: (1) Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya; (2) Menunjukkan perilaku santun dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya; (3) Menunjukkan perilaku peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Selanjutnya menyusun kisi-kisi instrumen, mengembangkan instrumen, uji validasi kepada para ahli, lalu melaksanakan uji coba terbatas terhadap 30 siswa. Instrumen penilaian sikap terdiri dari 30 butir pernyataan yang menunjukkan sikap sosial yang disusun menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4

pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

2. Sebelum dilakukan uji terbatas, produk dilakukan uji validasi dengan ahli instrumen dan ahli bahasa terlebih dahulu. Dari hasil uji validasi dengan ahli instrumen didapatkan skor uji validasi dari ahli instrumen adalah 24 dari total skor 30. Perhitungan presentase dapat dilihat melalui rumus:

$$AP = \frac{\text{skoraktual}}{\text{skorideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan perolehan skor diatas, skor berada pada rentang 61-80%, sehingga instrumen penilaian masuk kategori tinggi dan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dari ahli instrumen. Selanjutnya setelah dilakukan uji validasi ahli instrumen, dilanjutkan dengan uji validasi kepada ahli bahasa. Dari hasil uji validasi ahli bahasa didapatkan bahwa jumlah skor uji validasi dari ahli bahasa adalah 35 dari total skor 40. Perhitungan presentase dapat dilihat melalui rumus:

$$AP = \frac{\text{skoraktual}}{\text{skorideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Berdasarkan perolehan skor diatas, skor berada pada rentang 81-100%, sehingga instrumen penilaian masuk kategori sangat tinggi dan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi juga dari ahli instrumen. Sehingga instrumen dapat dikatakan efektif jika digunakan.

3. Setelah dilakukan uji validasi ahli, selanjutnya dilakukan uji terbatas kepada 30 siswa kelas IV di SD Dwijendra, dengan memberikan produk instrumen penilaian sikap sosial berupa 30 butir pernyataan menggunakan skala Likert. Dari uji coba terbatas, didapatkan bahwa pada ujicoba lapangan dari 30 butir pernyataan, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas tinggi, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas cukup dan 2 (6.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas rendah. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 02 Distribusi Validitas Instrumen Uji Coba Produk Lapangan**

Rentang Indeks	Katagori	Keterangan	
		f	%
0,61 – 0,80	Tinggi	14	46,67
0,41 – 0,60	Cukup	14	46,67
0,21 – 0,40	Rendah	2	6,67
0,00 – 0, 21	Sangat Rendah	-	0,00
Jumlah		30	100

Keterangan :

*f* : frekuensi butir soal

% : persentase butir soal

Sedang untuk reliabilitas instrumen, dari hasil ujicoba terbatas, instrumen memiliki tingkat reliabilitas instrumen dengan  $\alpha$  sebesar 0.756 dengan kriteria cukup reliabel untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 03 Distribusi Reliabilitas Instrumen Uji Coba Produk Lapangan**

Ujicoba Produk	$\alpha$	Kriteria
Ujicoba Lapangan lebih luas 1	0.756	Cukup Reliabel

Keterangan :

$\alpha$  : nilai Alpha Cronbach's

Kelayakan instrumen yang dihasilkan bahwa produk instrumen penilaian sikap sosial memiliki butir pernyataan yang valid yang dapat mengukur sikap disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, percaya diri, dan peduli siswa. Pernyataan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup setelah dilakukan uji coba terbatas terhadap 30 siswa di SD Dwijendra melalui *Google Form*, sehingga layak untuk digunakan.

Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial berbasis *Google Form* menjadikan pengukuran terhadap kemampuan non kognitif siswa menjadi lebih optimal. Fleksibilitas dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial berbantu *Google Form* sangat diraskan bermanfaat pada masa pandemi seperti saat ini. Menurut (Purwati & Nugroho, 2018) *Google* formulir atau *Google Form* adalah komponen bagian dari *Google Docs* yang disediakan oleh situs *Google*. Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses secara gratis, mudah dalam pengoperasian serta merupakan media yang efektif untuk penilaian. Keefektifan dari media *Google Form* sudah tidak diragukan lagi. Hal ini terbukti banyak hasil penelitian yang sudah berhasil menggunakan media ini. Salah satu peneliti yang berhasil menggunakan media *Google Form* adalah (Rahardja, Lutfiani, & Alpansuri, 2018). Hasil penelitian Raharja menunjukkan bahwa *Google Form* memiliki manfaat sebagai sistem pendaftaran anggota pada website.

Instrumen penilaian sikap sosial yang telah dikembangkan ini, guru mendapatkan gambaran terkait sikap sosial siswa selama belajar dari rumah. Hal ini didukung juga dalam penelitian Kuntoro dan Wardani (2020) menyatakan bahwa proses penilaian sikap siswa memerlukan instrumen yang perlu dipersiapkan karena berkaitan dengan aspek yang sulit diukur. Hasil temuan penelitian pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Kemudian hasil penelitian Hardiani (2017) menyimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dinyatakan valid dan reliabel untuk pembelajaran IPS kelas IV SD. Kemudian menurut Prasanti (2017) pengembangan berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD yang dikategorikan sebagai produk pengembangan yang tepat digunakan untuk menilai sikap sosial siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di tentang tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial siswa berbasis *Google Form* pada kegiatan belajar dari rumah siswa sekolah dasar sebagai berikut: a) tahap pendefinisian (*define*), b) tahap perencanaan (*design*), c) tahap pengembangan (*develop*), d) tahap penyebaran (*disseminate*).

Hasil pengembangan instrumen penilaian sikap sosial siswa berbasis *Google Form* pada kegiatan belajar dari rumah siswa sekolah dasar menunjukkan hasil uji validasi dengan ahli instrumen didapatkan skor uji validasi dari ahli

instrumen adalah 24 dari total skor 30, dengan perhitungan presentase sebesar 80% yang masuk kategori tinggi dan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dari ahli instrumen. Hasil uji coba terbatas terhadap 30 orang siswa kelas IV SD Dwijendra, didapatkan bahwa pada ujicoba lapangan dari 30 butir pernyataan, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas tinggi, 14 (46.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas cukup dan 2 (6.67 %) butir pernyataan memiliki tingkat validitas rendah. Sedang untuk reliabilitas instrumen, dari hasil ujicoba terbatas, instrumen memiliki tingkat reliabilitas instrumen dengan  $\alpha$  sebesar 0.756 dengan kriteria cukup reliabel untuk digunakan.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut : a) Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial siswa berbasis *Google Form* dapat dikembangkan oleh guru secara berkelanjutan untuk peningkatan kinerja. b) Bagi pembaca dan penelitian lebih lanjut, dapat melakukan pengembangan teknik analisis terhadap data penilaian sikap dalam bentuk *software* agar memudahkan guru dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hardiani, Iska Novi. (2017). "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran IPS Kelas IV SD". FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal Mitra Pendidikan, Volume 1, Nomor 6 (hlm 615-628)
- Husein Batubara, Hamdan. (2016). "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari". Universitas Islam Kalimantan Barat MAB. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 8 Nomor 1
- K Ayu Yunita Kawi,dkk. (2021). "Pengembangan Instrumen Hasil Belajar PPKn dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD". Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Volume 11 Nomor 1 (hlm 61-68)
- Kartika, I. M., Angga Mahendra, P. R., & Awa, V. (2020). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Locus Delicti*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JLD/article/view/35>
- Kuntoro, Bambang Tri dan Naniek Sulistya Wardani. 2020. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD". FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Volume 6, Nomor 2 (hlm 163-175).Diakses tanggal 2 April 2021.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/16526>
- Mahendra, Putu Ronny Angga. Civic Culture Ngayah Dalam Pembelajaran PPKn. AP3KnI Jateng: Jurnal PPKn Vol. 6 No. 1 Januari 2018. <http://ppkn.org/wp-content/uploads/2012/11/Jurnal-PPKn-Vol.-6-No.-1-Januari-2018.pdf>
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran". Tersedia pada halaman [staffnew.uny.ac.id](http://staffnew.uny.ac.id). Diakses pada tanggal 21 Juni 2021
- Prasanti, Rani Setia. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung Bandar Lampung. Jurnal Pedagogi. Diakses tanggal 2 April 2021.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan.



- ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah, 14(1). tersedia pada halaman <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>. Diakses tanggal 12 Juni 2021
- Rahardja, U., Lutfiani, N., & Alpansuri, M. S. (2018). Pemanfaatan Google Formulir Sebagai Sistem Pendaftaran Anggota Pada Website Aptisi.or.id. *Sisfotenika*, 8(2), 128. Tersedia pada halaman <https://doi.org/10.30700/jst.v8i2.401>. Diakses tanggal 12 Juni 2021
- Suastika, I. N. (2020). TRIK JITU WISUDA CEPAT (ANALISIS KONSEPTAUL-EMPIRIK MASALAH STUDI MAHASISWA). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 98-106. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/28608/16665>
- Suastika, I. N., Arta, K. S., & Widiastini, N. M. A. (2019). Folklore And Social Science Learning Model In Elementary School In Bali. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 150-163. <https://doi.org/10.22146/kawistara.39797>
- Suastika, I. N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Lokal Genius untuk Membangun Karakter Bangsa Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kintamani. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1). <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/view/285/181>
- Suastika, I. N., & Windari, R. A. (2017). Memberdayakan Guru-Guru SMP dan SMA PGRI Seririt untuk Melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Yadnya dalam Rangka Pendidikan Karakter Bangsa. *Widya Laksana*, 4(2), 146-159. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9601/6111>
- Suastika, I. N. (2021). Tradisi Meurup- Urup dan Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Banjar Munti Gunung Desa Tianyar Barat Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 01-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIS/article/viewFile/27408/18501>
- Winaya, M.A. 2020 Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 3. tersedia pada halaman <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/28612>. Diakse Tanggal 12 Juli 2021.
- Winaya, M. A. 2021. *Developing Tri Hita Karana based Student Worksheet to Improve Primary School Students' Critical Thinking During Learning from Home*. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS* Volume 20, Number 1, April 2021, tersedia pada halaman <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/33516>. diakses Tanggal 12 Juli 2021.